

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru, dan sumber belajar pada lingkungan belajar.¹ Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Istilah pembelajaran sebelumnya lebih populer dengan sebutan kegiatan belajar mengajar maupun proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran pelaksanaannya tidak ada keseimbangan antara guru dengan peserta didik, dimana dalam kegiatan pembelajaran menekankan keaktifan guru sementara peserta didik hanya pasif. Sehingga kegiatan belajar mengajar guru bersifat *teacher oriented*. Seiring kurang berhasilnya kegiatan pembelajaran, maka proses pembelajaran merupakan jawaban terhadap kelemahan kegiatan pembelajaran selama ini. Dalam pembelajaran baik guru maupun peserta didik dituntut untuk aktif. Dalam memperoleh kondisi pembelajaran yang efektif tersebut maka guru sangat berperan dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran. Oleh karena itu dalam hal ini, seorang guru harus mampu merencanakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga mau belajar.

Usaha peningkatan pendidikan bisa ditempuh dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan sistem evaluasi yang baik. Keduanya saling berkaitan sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik, selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Proses Belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 54.

dapat dikuasai oleh peserta didik setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar-mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan.²

Sebagaimana urgensi pembelajaran yang secara fungsional menjadi media atau kegiatan pembentukan dan pengembangan kompetensi peserta didik, maka kegiatan evaluasi mutlak dibutuhkan untuk memperoleh informasi pencapaian tujuan dan keberhasilan dari serangkaian kegiatan pembelajaran.³

Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu, dengan evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan apakah dapat diterima siswanya atau tidak.⁴

Agar tujuan evaluasi atau penilaian dapat terwujud sesuai dengan prinsip-prinsip yang mendasari serta syarat-syarat yang diperlukan, pelaksanaannya perlu menyesuaikan langkah atau proses yang diperlukan. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran kita dapat menggunakan teknik tes dan teknik non tes.⁵ Teknik tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Teknik nontes merupakan prosedur yang

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 22.

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2004, hlm. 111.

⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm. 5.

⁵ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm.25.

dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat, dan kepribadian.⁶

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran tidaklah selalu dapat diukur dengan alat tes, sebab masih banyak aspek-aspek kemampuan siswa yang sukar diukur secara kuantitatif dan obyektif misalnya aspek afektif dan psikomotor yang mencakup sifat, sikap, kerjasama, kejujuran, tanggung jawab, tenggang rasa, dan lain-lain. Untuk mengukur aspek afektif dan psikomotor diperlukan alat evaluasi pembelajaran yang sesuai yaitu salah satunya dengan teknik observasi sistematis.

Observasi sebagai salah satu alat atau teknik evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Di dalam observasi sistematis disini seorang guru terlebih dahulu membuat perencanaan yang secara matang sebelum hendak akan mengamati.⁷Oleh karena itu kemampuan guru menyusun alat dan melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Evaluasi pembelajaran nontes pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, yang berorientasi pada perilaku siswa sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai agama. Aspek afektif inilah yang menjadi perhatian utama penilaian mata pelajaran pendidikan agama. Aspek afektif yang perlu dinilai meliputi sopan santun siswa kepada guru, karyawan dengan teman sekolah dan sopan santun siswa kepada orang tua, keluarga, teman dan orang yang lebih tua dirumah atau di masyarakat.

Pentingnya evaluasi pembelajaran nontes dalam pembelajaran akidah akhlak didasarkan pada konsep pembentukan manusia yang berkepribadian islami diawali dan didasari dengan pendidikan akidah maupun akhlak. Mengingat juga letak Mts Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong berada dalam

⁶ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Pressindo, Yogyakarta, 2013, hlm. 67-69

⁷ *Ibid*, hlm. 94.

lingkungan pesantren. Begitu pentingnya penanaman nilai akidah dan akhlak sehingga al-Qur'an memberi contoh nyata melalui kehidupan pribadi muslim yaitu figur Lukman al-Hakim yang memulai pendidikan anaknya dengan dasar-dasar akidah dan akhlak sebab penanaman nilai akidah dan akhlak sudah seharusnya dimulai sejak dini.

Dalam penelitian ini, kami menyajikan tentang teknik evaluasi yang dapat digunakan dalam penilaian terhadap peserta didik, baik itu tentang kemampuan belajar, sikap, keterampilan, sifat, bakat, minat dan kepribadian yaitu dengan evaluasi pembelajaran nontes dan salah satu dari alat evaluasi pembelajaran nontes adalah dengan menggunakan teknik bservasi sistematis.

Mengingat pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang evaluasi pembelajaran nontes pada mata pelajaran aqidah akhlaq yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan serta hasil dan bagaimana umpan balik yang diberikan. Untuk itu penulis mengambil judul "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Nontes Melalui Teknik Observasi Sistematis Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini lebih difokuskan pada implementasi evaluasi pembelajaran dengan teknik observasi sistematis pada pembelajaran akidah akhlak kelas IX A dan IX B di MTs Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Implementasi evaluasi pembelajaran nontes menyangkut proses dan pelaksanaan evaluasi pada mata pelajaran akidah akhlak, faktor pendukung implementasi evaluasi pembelajaran nontes dengan teknik observasi sistematis, kendala dan hambatan yang ditemukan serta solusi yang dapat ditawarkan terhadap masalah yang dihadapi guru sebelum, pada saat dan sesudah evaluasi dilaksanakan.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana kita ketahui bahwa perumusan masalah merupakan pencerminan isi pokok yang dibahas dalam penelitian, maka masalah pokok dalam skripsi ini meliputi :

1. Bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran nontes melalui teknik observasi sistematis pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi evaluasi pembelajaran nontes melalui teknik observasi sistematis pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah suatu rangkaian yang menjadi titik akhir dari suatu kegiatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi evaluasi pembelajaran nontes melalui teknik observasi sistematis pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi evaluasi pembelajaran nontes melalui teknik observasi sistematis pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs Tarbiyatul Islamiyah Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru tentang teori-teori evaluasi pembelajaran nontes melalui teknik observasi sistematis pada mata pelajaran aqidah akhlaq.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan yang bermanfaat, dalam rangka implementasi evaluasi pembelajaran nontes melalui teknik observasi sistematis pada mata pelajaran aqidah akhlak.

b. Bagi Pendidik

Memberikan informasi kepada pendidik dalam rangka mengimplementasikan evaluasi pembelajaran nontes melalui teknik observasi sistematis dengan mengetahui prosedur serta langkah-langkah dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti untuk menekuni dan mempersiapkan diri dalam dunia pendidikan serta mengembangkan keterampilan maupun pengetahuan yang sesuai dengan profesi peneliti.

